

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 7 Ranomeeto

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 20 pertanyaan yang memuat indikator minat belajar yaitu keinginan, perhatian belajar, perasaan senang, dan pengetahuan yang dibagikan kepada 33 siswa kelas IV SDN 7 Ranomeeto. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait minat belajar siswa berdasarkan indikator minat.

4.1.1.1 Keinginan Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Ranomeeto

Analisis Minat Belajar Siswa Untuk Mengetahui Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Ranomeeto. Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 33 siswa kelas IV di SDN 7 Ranomeeto tentang “Keinginan Belajar” yang terdiri dari 5 item pertanyaan, diperoleh tanggapan seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Keinginan dalam belajar

No Item	Jumlah Item	Skor		F	Jumlah Skor Responden	%
		Positif	Negatif			
1,2,3,4,5	5	SS (4)	TS (4)	104	416	71
		S(3)	RR(3)	46	138	24
		RR (2)	S(2)	15	30	5
		TS (1)	SS (1)	0	0	0
	Jumlah			165	584	100

Skor Maksimal	660
Presentase Rata-rata	88%
Kriteria	Baik

Pada indikator pertama keinginan siswa dalam belajar berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa keinginan belajar siswa kelas IV menunjukkan kategori baik dimana siswa yang mendapatkan skor 4 sebesar 71%, siswa dengan skor 3 sebesar 24%, dan siswa dengan skor 2 sebesar 5% dengan total persentase rata-rata sebesar 88% yang termaksud kriteria baik. Hasil tersebut diperoleh dari 5 butir soal yang diberikan kepada siswa melalui angket dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dengan skor total 584 yang diharapkan sebesar 660.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa keinginan dalam belajar siswa baik dimana siswa yang masih merasa dirinya belum terlalu memahami materi timbul dalam dirinya untuk belajar dengan cara bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PAI:

“Keinginan kelas IV dalam pembelajaran sangat baik dimana siswa berusaha memahami materi yang saya ajarkan dan beberapa penjelasan atau materi yang diajarkan selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa seperti tidak sombong dan selalu membantu teman tetapi yang kesusahan. Tetapi tidak semua siswa memiliki keinginan untuk belajar ini merupakan tantangan bagi saya dalam hal membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar dengan menjelaskan betapa pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam.” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 26 Juni 2023)

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa dan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa keinginan belajar siswa

pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki keinginan belajar yang rendah, namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu melakukan berbagai cara dalam hal menumbuhkan keinginan belajar siswa.

4.1.1.2 Perasaan Senang Siswa Kelas 4 SDN 7 Ranomeeto

Pada indikator perasaan senang terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari penyebaran angket kepada 33 siswa kelas IV SDN 7 Ranomeeto yang terdiri dari 5 item pertanyaan terkait perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berikut tanggapan dari siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Perasaan Senang dalam Belajar

No Item	Jumlah Item	Skor		F	Jumlah Skor Responden	%
		Positif	Negatif			
6.7.8.9.10	5	SS (4)	TS (4)	98	392	69
		S(3)	RR(3)	46	138	24
		RR (2)	S(2)	21	42	7
		TS (1)	SS (1)	0	0	0
	Jumlah			165	572	100
	Skor Maksimal				660	
	Presentase Rata-rata				87%	
	Kriteria				BAIK	

Pada indikator kedua yaitu perasaan senang pada tabel 4.2 menunjukkan siswa yang mendapatkan skor 4 sebesar 69%, siswa dengan skor 3 sebesar 24%, dan siswa dengan skor 2 sebesar 7% dengan total persentase rata-rata sebesar 87%

yang termaksud kriteria baik. Hasil tersebut diperoleh dari angket yang terdiri dari 5 item pertanyaan yang diberikan kepada 33 siswa dengan total skor 572 dengan skor yang diharapkan 660.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan siswa kelas IV senang dalam mengikuti pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang bersemangat dalam belajar. Untuk mengetahui informasi terkait perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Bagi siswa kelas IV siswa antusias dalam belajar dan senang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran saya selalu berusaha untuk menyampaikan minat siswa agar siswa senang dalam belajar.” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 26 Juni 2023)

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa dan observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti, siswa kelas IV memiliki perasaan senang dan semangat dalam belajar, hal ini dikarenakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berusaha membuat pembelajaran menjadi menarik agar siswa tertarik. senang dalam mengikuti pembelajaran.

4.1.1.3 Pengetahuan Siswa Kelas IV SDN 7 Ranomeeto

Pada indikator pengetahuan siswa yang mempunyai minat belajar maka akan memiliki pengetahuan atau pemahaman terkait materi yang diajarkan. Untuk mengetahui indikator pengetahuan peneliti memberikan angket kepada siswa

kelas IV yang terdiri dari 33 siswa dengan 5 item pertanyaan terkait indikator pengetahuan, berikut tanggapan siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Pengatahuan dalam

No Item	Jumlah Item	Skor		F	Jumlah Skor Responden	%
		Positif	Negatif			
11,12,13,14,15	5	SS (4)	TS (4)	48	192	37
		S(3)	RR(3)	90	270	52
		RR (2)	S(2)	27	54	10
		TS (1)	SS (1)	0	0	0
Jumlah				165	516	100
		Skor Maksimal				660
		Presentase Rata-rata				78%
		Kriteria				BAIK

Pada indikator ketiga yaitu pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui minat belajar siswa berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan siswa yang mendapatkan skor 4 sebesar 37%, siswa dengan skor 3 sebesar 52%, dan siswa dengan skor 2 sebesar 10% dengan total persentase rata-rata sebesar 78% yang termaksud kriteria baik. Tetapi hasil indikator pengetahuan yang diperoleh paling rendah diantara indikator minat belajar yang lain. Hasil tersebut didapatkan dari 5 butir soal yang diberikan kepada siswa melalui angket dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dengan skor total 516 yang diharapkan sebesar 660.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa beberapa siswa masih takut untuk maju kedepan untuk menjelaskan materi dan juga tidak masih ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui informasi terkait pengetahuan siswa peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI, yang mengatakan bahwa:

“Untuk pengetahuan siswa sudah baik dimana siswa dapat menjawab soal-soal yang saya berikan namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi dan masih takut untuk bertanya tentang apa yang tidak diketahuinya dan juga pada saat ulangan, masih ada beberapa siswa yang harus mengulang atau remedial karena masih salah dalam menjawab soal yang diberikan” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islama, 22 Juni 2023)

Berdasarkan hasil angket, observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti pengetahuan siswa sudah termasuk kategori baik dimana siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk memahami materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.1.1.4 Perhatian Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Ranomeeto

Perhatian belajar siswa merupakan salah satu indikator yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui bagaimana minat belajar pada siswa kelas IV SDN 7 Ranomeeto. Kemudian dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 33 siswa kelas IV di SDN 7 Ranomeeto yang berisi pertanyaan tentang “Perhatian Belajar” yang terdiri dari 5 item pertanyaan, dan diperoleh tanggapan seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator Pehatian dalam Belajar**

No Item	Jumlah Item	Skor		F	Jumlah Skor Responden	%
		Positif	Negatif			
16,17,18,19,20	5	SS (4)	TS (4)	85	340	60
		S(3)	RR(3)	53	171	30
		RR (2)	S(2)	27	54	10
		TS (1)	SS (1)	0	0	0
	Jumlah			165	565	100
	Skor Maksimal				660	
	Presentase Rata-rata				86%	
	Kriteria				BAIK	

Pada indikator kedua yaitu perhatian belajar untuk mengetahui minat belajar siswa berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan siswa yang mendapatkan skor 4 sebesar 60%, siswa dengan skor 3 sebesar 30%, dan siswa dengan skor 2 sebesar 10% dengan total persentase rata-rata sebesar 86% yang termaksud kriteria baik yang berarti perhatian hampir keseluruhan siswa memiliki perhatian dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tersebut didapatkn dari 5 butir soal yang diberikan kepada siswa melalui angket dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa dengan skor total 565 yang diharapkan sebesar 660.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa kelas IV memiliki perhatian yang baik dalam pembelajaran dimana siswa akan memperhatikan ketika guru menjelaskan namun meskipun demikian masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan memilih bermain dengan siswa lainnya. Untuk mengetahui informasi lebih lanjut peneliti

melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa kelas IV dalam pembelajaran guru PAI mengatakan bahwa :

“Perhatian belajar siswa dalam pembelajaran PAI sudah bagus dimana siswa memperhatikan pembelajaran agar mengerti pembelajaran yang saya sampaikan tetapi sering kali perhatian siswa sering terganggu diakibatkan teman maupun keadaan luar kelas yang berisik namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak memperhatikan pembelajaran untuk mengembalikan perhatian siswa, saya sering menegur siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan tidak fokus pada hal-hal yang tidak penting” (Suwarno, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 14 Mei 2023)

Berdasarkan hasil angket, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti perhatian dalam belajar siswa sudah baik walaupun masih sering terganggu karena gangguan dari siswa lain atau keadaan di luar kelas yang membuat siswa yang semula memiliki minat belajar menjadi terganggu. namun guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa kelas IV dengan total 33 siswa terdiri dari 20 pertanyaan yang memuat empat indikator minat belajar yaitu keinginan, perasaan senang, pengetahuan, dan perhatian dalam belajar. Hasil yang didapatkan dari 33 siswa yaitu 26 siswa dengan kategori minat belajar sangat tinggi, 1 siswa dengan kategori minat belajar tinggi, 1 siswa dengan kategori minat belajar sedang, dan 5 siswa dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan minat belajar siswa tinggi, meskipun ada beberapa anak yang memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam rendah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah dan guru PAI kelas yang mengatakan bahwa:

“Untuk minat belajar siswa pasti bervariasi, apalagi bagi siswa sekolah dasar yang masih banyak memilih bermain daripada belajar, maka sudah menjadi tugas guru untuk mengubah minat siswa dari yang rendah menjadi tinggi. Maka seorang guru harus pandai dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan karena jika pembelajaran menyenangkan maka siswa akan bersemangat untuk belajar, sebaliknya jika guru membawakan materi yang terkesan bosan maka siswa juga akan bosan untuk belajar sehingga minatnya rendah” (Johana, Kepala Sekolah, 12 April 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Minat anak-anak sangat beragam dimana ada anak yang memiliki minat tinggi dan ada beberapa siswa minatnya yang masih kurang kadang tidak suka memperhatikan tetapi jika ditegur anak tersebut kembali memperhatikan pelajaran sebagai guru sudah menjadi tugasnya dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang rendah menjadi tinggi dikarenakan minat belajar sangat penting dalam pembelajaran siswa yang tidak memiliki minat maka tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 12 April 2023)

Berdasarkan hasil angket yang disebar kepada siswa minat siswa berada di kategori tinggi dan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara minat anak terhadap pembelajaran PAI di kelas IV bervariasi dimana ada siswa yang minatnya tinggi dan ada siswa yang minatnya rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru PAI dan hasil angket yang menunjukkan minat belajar siswa tinggi dimana 25 siswa dengan kategori sangat baik 1 dengan kategori baik 1 dengan kategori cukup dan 5 dalam kategori kurang.

4.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 7

Ranomeeto

Segala aktivitas yang terjadi pada diri seseorang pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sama dengan minat belajar di SDN 7 Ranomeeto yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sebagai upaya menjawab faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa di SDN 7 Ranomeeto adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dari hasil angket untuk mengetahui minat belajar siswa peneliti menemukan 5 siswa dengan kategori rendah. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa, peneliti menggali informasi kepada informan untuk diwawancarai yaitu kepala sekolah SDN 7 Ranomeeto. Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah:

“Tentunya banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dimana pertama ada faktor internal atau faktor dalam diri siswa dalam hal ini seperti kesehatannya, kemauannya untuk belajar apalagi banyak godaan untuk tidak belajar seperti karena adanya pandemi. yang mengharuskan belajar di rumah dan anak tetap membawa kebiasaan itu lebih memilih bermain handphone. Kemudian untuk faktor eksternal atau di luar siswa tentunya guru disini memiliki peran penting bagaimana siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran jika guru tidak berusaha mempersiapkan pembelajaran yang menarik.” (Johana, Kepala Sekolah, 12 April 2023)

Setelah diketahui faktor internal dan eksternal secara umum yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, maka faktor internal dan eksternal yang ada pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 7 Ranomeeto adalah:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Motivasi

Motivasi salah satu faktor yang penting bagi peserta didik, karena dengan adanya motivasi akan membuat peserta didik rajin dan bersemangat dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru PAI bahwa:

“Ya, motivasi itu sangat penting dimana motivasi bisa menjadi penyemangat bagi siswa untuk belajar. Tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan minat belajarnya pun akan menurun, hal ini akan berdampak pada pembelajaran yang tidak maksimal. Dalam hal ini guru harus mampu memotivasi agar siswa dapat termotivasi untuk belajar” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik di kelas IV bahwa:

“Jadi kak, saya ingin mendapatkan nilai tinggi jadi saya harus belajar kak apalagi saya sering kali tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru sehingga saya termotivasi untuk belajar agar bisa menjawab pertanyaan dari guru kak” (Akmal Randa, Peserta Didik, 23 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam minat belajar siswa, untuk siswa kelas IV sudah memiliki motivasi yaitu untuk mendapatkan nilai yang tinggi dalam suatu pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tidak akan memiliki minat untuk belajar dimana guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mau belajar.

b. Kenyamanan dalam belajar

Jika siswa sudah nyaman dalam belajar maka mereka akan mudah menerima materi pembelajaran, untuk membuat siswa nyaman dalam belajar adalah dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dimana tidak hanya guru yang berbicara tetapi memberikan kesempatan kepada siswa dengan cara berdiskusi sehingga siswa dapat lebih aktif dan nyaman dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa siswa kelas IV nyaman belajar dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya kenyamanan dalam belajar maka siswa akan bersemangat dalam belajar.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Faktor penting dalam belajar adalah kenyamanan. Jika seorang siswa nyaman dalam belajar, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang berbeda. Jika siswa tidak merasa nyaman dalam belajar, maka materi yang diajarkan tidak akan dapat diterima oleh siswa. Kenyamanan siswa dapat diperoleh dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran ini. dapat membuat siswa merasa dibutuhkan dalam belajar dan juga kenyamanan dalam belajar didapatkan dengan kondisi kelas yang bersih karena salah satu faktor yang merusak kenyamanan adalah kebersihan kelas” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama peserta didik bahwa:

“Saya nyaman belajar PAI kak karena guru melibatkan saya dalam belajar kak, saya merasa nyaman karena saya merasa dekat dengan pak guru kak dalam belajar maka saya semangat belajar. Dan juga suasana kelas yang bersih juga membuat lebih nyaman belajar” (Syahrul, Peserta Didik, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh, kenyamanan belajar sangat penting. Siswa kelas IV memiliki kenyamanan dalam belajar sehingga membuat minat belajarnya tinggi karena dengan adanya kenyamanan dalam belajar akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kemauan dalam belajar

Kemauan belajar muncul dari dalam diri siswa tanpa paksaan dari guru atau teman dan dapat dikatakan bahwa siswa memiliki kemauan untuk belajar sendiri sehingga pembelajaran yang diperolehnya dapat diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV terlihat bahwa sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran memiliki kemauan untuk belajar tanpa menghiraukan orang lain hanya fokus pada pembelajaran serta mau mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang belum dipahaminya. Sedangkan sebagian siswa masih takut untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAI bahwa:

“Kemauan dalam belajar siswa sendiri merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar siswa dimana siswa yang memiliki kemauan belajar akan lebih mudah menerima materi pembelajaran karena ada kemauan dalam diri siswa sehingga jika ada sesuatu yang tidak dipahami timbul dalam diri untuk bertanya. Sebaliknya, tanpa kemauan belajar atau malas belajar, siswa tersebut tidak akan memperhatikan pembelajaran dan tidak bertanya terkait materi yang tidak dimengerti dan hanya sebatas duduk di kelas dan tidak memahami materi yang disampaikan.” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik di kelas IV bahwa:

“kadang kak kalau ada kemauan belajar selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru, tapi kadang lagi tidak mau belajar ketika guru menjelaskan saya tidak memperhatikan apa lagi kalo ada tugas hafalan kak kalo ada kemauan belajar cepat hafalannya di hafal beda kalo gak mau belajar kak jadi tidak bersemangat dan hafalan yang dikasi guru susah hafalnya” (Muhammad Irfan,14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, kemauan belajar dari siswa itu sendiri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat. Dimana siswa kadang tidak memiliki kemauan untuk belajar sehingga membuat minat belajarnya menurun berbeda dengan siswa yang memiliki kemauan untuk belajar maka dia akan memperhatikan pembelajaran dan materi yang dijelaskan akan mudah dipahami karena adanya kemauan untuk belajar.

d. Pemusatan perhatian

Pehatian adalah pemusatan pada pembelajaran atau konsentrasi pada pembelajaran tanpa mempedulikan yang lain, peserta didik yang memusatkan perhatiannya hanya kepada pembelajaran berarti dia tertarik pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas IV tidak semuanya memperhatikan pembelajaran dikarenakan beberapa gangguan seperti teman sebangku, kemudian yang menjadi penyebab kurangnya perhatian siswa

juga dikarenakan cara belajar dengan hanya mencatat tanpa didampingi dan kemudian dipengaruhi oleh kondisi bising di luar kelas.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Perhatian belajar siswa dalam pembelajaran PAI sudah bagus dimana siswa memperhatikan pembelajaran agar mengerti pembelajaran yang saya sampaikan tetapi sering kali perhatian siswa sering terganggu diakibatkan teman maupun keadaan luar kelas yang berisik namun hal tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak memperhatikan pembelajaran untuk mengembalikan perhatian siswa, saya sering menegur siswa untuk memperhatikan pembelajaran dan tidak fokus pada hal-hal yang tidak penting” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik bahwa:

“saya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan kak karena teman sering mengganggu saya kak jadi saya tidak memperhatikan pembelajaran dan juga kak karena keadaan luar kelas yang ribut sering mengalikan pandangan saya diluar kak” (Syahrul, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, perhatian sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana banyak hal yang membuat siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan sehingga hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik dimana siswa tidak akan memahami materi pembelajaran. Perhatian menjadi salah satu faktor yang membuat rendah minat belajar siswa dikarenakan perhatian siswa sering terganggu dikarenakan teman yang mengganggu dan lingkungan diluar kelas yang berisik sehingga siswa yang awalnya fokus pada pembelajaran menjadi kehilangan perhatian dalam belajar.

e. Kesehatan

Selama proses pembelajaran kesehatan merupakan faktor penting dimana siswa harus menjaga kesehatannya karena jika kesehatan terganggu maka mereka tidak akan mempunyai tenaga untuk belajar sebaliknya jika siswa sehat maka mereka akan semangat dalam proses pembelajaran dengan berolahraga makan dan minum yang sehat. dan cukup tidur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV dapat diketahui bahwa kesehatan sangat penting dalam proses pembelajaran. Di kelas IV kesehatan siswa cukup baik, terlihat dari kehadiran dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang kesehatannya terganggu sehingga membuat siswa tersebut sulit untuk menerima materi pembelajaran dikarenakan keadaan yang tidak mendukung sehingga kesehatan sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Kesehatan sangat penting dalam belajar. Kalau anak sakit bagaimana mengikuti pelajaran karena kalau orang tidak sehat tidak akan ada tenaga untuk belajar seperti salah satu siswa di kelas IV akibat terlalu sering begadang sesampainya di sekolah, bukannya belajar malah tidur, makanya saya bilang kesehatan itu sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya sakit kak, saya tidak semangat belajar, karena saya lesu, tidak bisa fokus belajar, dan sering saya izin untuk tidak mengikuti pelajaran karena saya sakit” (Bilal Asdiq, Peserta Didik, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar dimana jika siswa sakit maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, berbeda jika siswa sehat maka dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tetapi hal ini hanya berlaku sementara jika siswa tersebut sakit saja tetapi jika siswa tersebut sudah sehat maka siswa tersebut akan bersemangat kembali.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan hasil dokumentasi faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

a. Guru (Pendidik)

Guru merupakan salah satu yang paling berpengaruh dalam pendidikan di sekolah. Tanpa seorang guru, tidak akan ada proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, tidak hanya melaksanakan kewajiban di dalam kelas, tetapi guru juga memegang peranan penting di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran PAI di kelas IV yaitu hari Rabu tanggal 3 Mei 2023 pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menggunakan metode ceramah dengan beberapa permainan untuk meningkatkan minat siswa. Meskipun guru PAI telah berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran PAI berjalan dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui tentang cara guru PAI mengajar peneliti melakukan wawancara bersama peserta didik kelas IV menyatakan bahwa:

“Kalau gurunya lagi ngajar kak, kadang dia menjelaskan di depan kami, memberi kami kuis terkait materi dan jika bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, kadang kami praktek langsung dan kadang kami diberi buku dan kami catat kak, banyak caranya guru mengajarkan kita agar kita bersemangat dan gurunya suka bercanda kak jadi saya senang kak” (Asran, Peserta Didik, 23 Juni 2023)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI mengenai cara mengajar siswa selama pembelajaran. Guru PAI menyatakan bahwa:

“Adapun cara saya mengajar siswa tentunya dengan berbagai cara, mulai dari penggunaan media, metode pembelajaran, hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, karena sudah menjadi tugas seorang guru untuk membuat siswa tertarik belajar dan kita harus memahami apa yang siswa butuhkan dan apa yang siswa sukai. Kemudian memberikan materi yang sesuai dengan beberapa metode yang dapat diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan, apalagi kita tahu minat anak itu bermacam-macam, bagaimana seorang guru dapat memotivasi seorang siswa untuk mau belajar tidak hanya sebatas menjelaskan materi tetapi harus memikirkan agar siswa dapat mengerti dengan materi yang diberikan” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Jika seorang guru mengajar dengan metode yang menarik dan dapat memotivasi siswa, maka siswa juga akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika seorang siswa tidak menyukai cara guru mengajar, maka dalam proses pembelajaran minat belajar siswa akan rendah sehingga sibuk sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.

b. Metode mengajar

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran PAI telah menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran PAI.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran bervariasi, pertama tentunya metode ceramah karena metode ini berguna untuk menyampaikan materi terkait kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran, kemudian untuk materi yang kurang cukup dengan penjelasan biasa saja saya menggunakan langsung praktek sehingga siswa tidak hanya mendapatkan teori tetapi langsung mempraktekkannya dan juga metode penugasan, tanya jawab terkait materi pembelajaran” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik Kelas IV dalam hasil wawancara bahwa:

“Pak guru saat menyampaikan materi kadang menjelaskan di depan, kadang bertanya kepada kami, sering juga guru membuat kuis pertanyaan tentang materi tetapi kak saya tidak suka jika pak guru hanya menyuru kami mencatat saja kak kami lebih sering bermain karena bosan mencatat” (Asran, Peserta Didik, 23 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat membuat siswa lebih tertarik belajar dan mampu memahami pembelajaran.

Metode dapat membuat minat siswa rendah dikarenakan penggunaan metode yang terkesan membosankan sehingga siswa lebih memilih bermain bersama temannya dibanding untuk belajar.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru PAI menggunakan media berupa gambar yang ditunjukkan kepada siswa, dalam hal ini untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Media merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran, media yang diterapkan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Saya sering ingin menggunakan media audio visual yang menampilkan video yang sesuai dengan pembelajaran namun terkendala karena pihak sekolah tidak memberikan infokus untuk menampilkannya, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar, seorang guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media dan untuk saya lebih sering menggunakan media gambar dan cetak” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama salah satu peserta didik kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar biasanya guru menunjukkan kepada kita gambar-gambar, misalnya seperti materi akhlak mulia, guru menunjukkan contoh-contoh tata krama dalam kehidupan sehari-hari” (Akmal Randa, Peserta didik, 23 Juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media sangat bermanfaat dalam hal menumbuhkan minat belajar siswa, apalagi jika media tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan maka siswa juga akan lebih memahami materi tersebut.

d. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam pembelajaran dimana fasilitas dapat memperlancar penyampaian materi sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketersediaan fasilitas belajar di SDN 7 Ranomeeto sudah baik dimana telah tersedia buku-buku untuk belajar, papan tulis, dan lain-lain. Untuk menggali informasi lebih dalam mengenai fasilitas pembelajaran peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dari pihak sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas penunjang pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada fasilitas yang belum tersedia, namun pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi fasilitas seperti menyediakan perpustakaan dan buku-buku yang dapat menunjang pembelajaran. membantu siswa memahami materi pelajaran” (Johana, Kepala Sekolah, 12 April 2023)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Fasilitas pembelajaran yang disediakan di sekolah sudah cukup baik, seperti buku pembelajaran yang lengkap yang dapat membantu dalam menyampaikan pembelajaran meskipun ada beberapa hal yang perlu ditambahkan seperti menyediakan infokus untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat menggunakannya sebagai alat untuk menumbuhkan minat siswa karena jika ada infokus, saya bisa menampilkan beberapa gambar atau video yang berhubungan dengan materi dan siswa. sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk belajar” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, fasilitas pembelajaran sangat bermanfaat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa dapat tertarik karena didukung dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Fasilitas yang digunakan sudah cukup lengkap dari ketersediaan buku paket, ruangan kelas yang lengkap dengan perlengkapan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

e. Teman sepeergaulan

Teman sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat belajar siswa, teman yang berminat belajar juga akan mempengaruhi teman yang lain dan sebaliknya jika teman yang tidak berminat belajar dan bermain lebih banyak akan mempengaruhi siswa yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, teman sebaya sangat mempengaruhi perhatian dan konsentrasi siswa. Jika siswa mengganggu siswa lain, maka siswa yang diganggu tidak akan fokus belajar dan malah ikut bercerita atau bermain, sehingga pada awalnya siswa memperhatikan belajar, tetapi karena siswa di sebelahnya mengganggu siswa tersebut tidak lagi memperhatikan pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Memang benar bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dimana siswa yang hobinya bermain dan bercengkerama akan mempengaruhi minat belajar siswa yang lain, karena awalnya siswa tersebut memperhatikan belajar tetapi karena temannya mengganggu akhirnya tidak fokus lagi belajar malah bermain. Jika hal ini terjadi biasanya saya pindah tempat duduk siswa yang mengganggu agar mereka tidak berbicara lagi” (Suwarno, Guru Pendidikan Agama Islam, 14 April 2023)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Teman sangat berpengaruh kak. Jika teman bermain dan berisik, itu sangat mengganggu saya. Kadang karena teman bermain saya juga tidak memperhatikan pelajaran dari guru dan tergoda untuk mengobrol dengan teman kak” (Bilal Asdiq, Peserta Didik, 14 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap minat siswa dimana siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi siswa lainnya. Berbeda dengan siswa yang minat belajarnya rendah sering bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa lainnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pembahasan ini peneliti akan menganalisis terkait temuan yang didapatkan. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan atau gambaran), dan untuk data yang didapatkan diperoleh dari hasil angket, observasi lapangan, dan wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang di paparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu, bagaimana minat belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SDN 7 Ranomeeto, serta faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV di SDN 7 Ranomeeto.

4.2.1 Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 7 Ranomeeto

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berguna untuk mendorong seseorang agar kebutuhannya dapat terpenuhi, minat harus dimiliki oleh seseorang karena minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Minat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dimana minat memiliki peranan penting dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat James William dalam Uzer (2010:27) minat siswa menjadi faktor utama dalam keaktifan siswa.

Berdasarkan data temuan peneliti, diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori tinggi walaupun masih ada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini didapatkan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IV yang berjumlah 33 siswa dengan total item pernyataan 20 yang memuat indikator minat belajar siswa yang terdiri dari Keinginan, Perasaan senang, Pengetahuan, Perhatian dan diperkuat dengan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil angket menunjukkan minat belajar siswa sebesar 84% dimana 26 siswa dengan kategori sangat baik, 1 siswa dengan kategori baik, 1 siswa dengan kategori cukup, dan 5 siswa dengan kategori rendah.

Berdasarkan indikator keinginan belajar siswa dari hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa keinginan belajar berada pada kategori tinggi, siswa memiliki keinginan untuk belajar akan lebih mudah memahami materi dan jika siswa memiliki keinginan untuk belajar maka akan ada dorongan dalam dirinya untuk memahami materi berbeda jika siswa yang tidak memiliki keinginan dalam

belajar maka tidak akan berusaha untuk memahami materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zaki dan Zuraini (2016:8) bahwa keinginan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat. Menurut Lestari (Lestari 2015) bahwa minat belajar merupakan dorongan keinginan untuk meningkatkan kebiasaan belajar secara terus menerus. Minat belajar akan muncul jika siswa mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dalam pembelajaran dibanding dengan siswa yang lain.

Indikator kedua adalah perasaan senang siswa yang senang dalam belajar, sehingga akan lebih bersemangat untuk belajar. Hasil temuan peneliti terkait perasaan senang berada pada kategori tinggi dimana siswa senang dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru dalam menjelaskan pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran. Menurut Safari (2003:157) siswa yang senang belajar akan mempelajari materi tanpa ada dorongan dari orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180–81) ketika seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap sesuatu, maka tidak ada paksaan dalam dirinya untuk mempelajarinya karena siswa memiliki perasaan senang dan akan tertarik untuk mempelajarinya.

Indikator ketiga adalah pengetahuan siswa yang memiliki minat belajar akan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan materi. Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa keinginan siswa berada pada kategori tinggi namun pengetahuan merupakan indikator terendah dari ketiga indikator lainnya dimana pengetahuan memiliki persentase paling rendah diantara indikator minat belajar lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian siswa tidak dapat menjawab soal yang

diberikan atau menjelaskan materi yang dipelajari. Menurut Slameto (2010:180), seseorang yang memiliki minat belajar akan memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan materi.

Indikator keempat untuk menentukan minat belajar siswa adalah perhatian siswa yang memiliki perhatian sehingga mereka akan memperhatikan belajar tanpa mempedulikan orang lain. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri dan Nurmayanti (2018:158) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah perhatian siswa terhadap pelajaran di kelas. Hasil temuan peneliti adalah perhatian siswa berada pada kategori yang baik dimana siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dikarenakan gangguan teman dan kondisi di luar kelas yang ribut yang membuat siswa yang awalnya memperhatikan menjadi tidak fokus. Siswa yang memiliki perhatian dalam belajar maka jiwanya hanya fokus terhadap pembelajaran karena memiliki perhatian yang lebih dalam belajar (Slameto 2010:180).

Berdasarkan keempat indikator minat belajar dapat disimpulkan minat belajar kelas IV berada pada kategori baik dimana hampir semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan 5 siswa yang masih memiliki minat belajar yang rendah meskipun demikian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi masalah minat siswa, guru Pendidikan agama Islam telah melakukan berbagai cara yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran guna menumbuhkan minat siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2019:4) bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa.

Data di atas sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:83) bahwa minat merupakan salah satu yang mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa akan belajar jika berminat untuk belajar dan sebaliknya siswa tidak akan belajar jika tidak memiliki minat untuk belajar. Minat siswa dapat dilihat dari cara siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, memperhatikan selama pembelajaran, dan lengkap atau tidaknya catatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryono (2012:125) yang mengatakan bahwa untuk mengetahui siswa tertarik atau tidak dilihat dari kesukaan, perhatian, dan keterlibatannya. Kemudian hasil penelitian dari Hazari Gustina (2020:82) minat belajar yang memberikan dampak sebesar 83% terhadap hasil belajar siswa dan ini termaksud hasil yang terbilang tinggi. Dapat disimpulkan minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar. Hal serupa dikemukakan M. Mustangin dan dkk (2023:2) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik adalah minat belajar yang dapat menentukan berhasil dan tidak peserta didik dalam proses pembelajaran

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 7 Ranomeeto

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 siswa dengan kategori minat yang rendah. Menurunnya minat siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa yaitu kemauan dan perhatian, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu metode pembelajaran dan teman sebaya.

1. Faktor Internal

a. Kemauan dalam belajar

Kemauan belajar diperlukan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana jika memiliki kemauan belajar tanpa adanya paksaan siswa akan mau belajar dengan sendirinya berbeda jika siswa tidak ada kemauan dalam belajar, maka siswa tidak akan belajar. Jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka menjadikan siswa tersebut akan memiliki kemauan untuk mengikuti pelajaran dengan minat belajar yang tinggi dapat membuat siswa memiliki pemahaman terkait pembelajaran dan hasil belajar juga akan meningkat (Safitri dan Nurmayanti 2018:3).

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kemauan belajar sangat penting dalam pembelajaran karena dengan adanya kemauan yang ada dalam diri siswa maka akan mendorong siswa tersebut untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun sehingga dalam hal ini siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah sehingga tujuan akan tercapai. Siswa dengan kategori rendah berdasarkan hasil wawancara bahwa kemauan belajar rendah dan malas untuk belajar hal inilah yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa karena tidak adanya kemauan untuk belajar dalam dirinya. Hasil penelitian Zaki dan Zuraini (2016:8) bahwa diantara banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar kemauan dari sendiri sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa siswa yang tidak memiliki kemauan dalam dirinya maka minat belajarnya akan rendah hal ini dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Noviawan dan dkk (2022:8) yang menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami minat belajar yang rendah

dikarenakan perhatian yang kurang hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya kemauan untuk belajar.

b. Perhatian

Perhatian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah memperhatikan apa yang di perhatikan. Menurut Suryabrata dalam Rismawati (2015, hlm. 13) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan yang terhadap sesuatu objek yang disertai dengan kesadaran. Perhatian merupakan hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dimana siswa yang memiliki perhatian maka akan fokus memperhatikan pembelajaran tanpa mempedulikan objek disekitarnya. Menurut Syahputra (2020:21) perhatian dalam pembelajaran adalah pemusatan perhatian dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan yang hanya tertuju pada satu objek saja tanpa memperhatikan objek yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto ((2015:60) yang mengatakan bahwa bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dapat dilihat ketika memusatkan konsentrasi dalam hal mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan peneliti, perhatian sangat diperlukan siswa yang tidak memiliki perhatian dalam pembelajaran maka dia akan susah untuk memahami materi dikarenakan tidak fokus pada pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan perhatian siswa yang terganggu diakibatkan teman yang mengganggu dan keadaan luar yang ribut yang membuat perhatian siswa yang awalnya memperhatikan menjadi terganggu sehingga membuat minat belajarnya rendah kerana dengan

adanya perhatian siswa dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut tertarik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Riski (2021:4) faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor dalam diri siswa berupa perhatian siswa dalam belajar. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian Safitri dan Nurmayanti (2018:158) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar adalah perhatian siswa terhadap pelajaran di kelas.

2. Faktor Eksternal

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa penggunaan metode yang tepat maka akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jika seorang guru menerapkan metode yang tidak sesuai saat menyampaikan materi, maka akan membuat siswa tidak tertarik dalam pembelajaran karena terkesan membosankan. Penggunaan metode pembelajaran mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran, selain itu penggunaan metode yang bervariasi serta sesuai dengan materi yang diajarkan maka akan membuat siswa tertarik untuk belajar.

Metode mengajar digunakan sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar, seorang guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Tujuan yang telah disusun harus didukung dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakan beberapa metode mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Widayati 2004:66).

Berdasarkan temuan peneliti, metode mengajar yang bervariasi yang diterapkan seorang guru akan membuat siswa tertarik dalam pembelajaran dengan

penerapan metode yang bervariasi akan membuat siswa tidak bosan untuk belajar. Hasil temuan peneliti siswa dengan minat yang rendah sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang guru gunakan saat menyampaikan pembelajaran dimana jika seorang guru dalam menyampaikan materi hanya memberi tugas mencatat saja kepada siswa maka siswa akan lebih memilih bermain dengan temannya dibanding untuk mencatat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Lestari (2021:7) terkait penggunaan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari penggunaan metode pengajaran guru terhadap menumbuhkan minat belajar siswa. Dimana jika guru mengajar terkesan membosankan maka minat dan semangat siswa dalam belajar juga menurun, namun jika metode mengajar yang digunakan guru menyenangkan dan menarik maka siswa akan tertarik dan memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut. Oleh sebab itu guru di era sekarang harus bisa lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Pengaruh metode pembelajaran yang digunakan sangat tinggi dimana guru membawakan materi dengan cara yang efektif yaitu menggunakan metode pembelajaran dalam proses mengajar maka siswa pun akan menaruh minat yang tinggi ke dalam belajar.

Menurut F. Thomas Edison (2017:26) bahwa manusia itu mudah bosan. Kebosanan ini bisa terjadi karena terlalu lama berada pada kondisi tertentu, seperti sesuatu yang sudah diketahui dan aktivitas yang diulang-ulang atau cara penyajian yang tidak terlalu menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan berbagai metode pengajaran menjadi solusi agar siswa tidak jenuh dan bosan.

b. Teman sebaya

Teman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar dimana teman yang minat belajarnya tinggi akan memberikan pengaruh positif kepada teman lainnya, berbeda dengan teman yang minat belajarnya rendah dan suka mengganggu teman yang lain maka akan berpengaruh pada siswa. Teman bisa membuat siswa bersemangat belajar di sekolah. Mendapatkan teman yang memiliki minat tinggi dapat mempengaruhi siswa dalam minat belajarnya. Berteman di sekolah juga bisa membuat siswa peduli belajar (Nap 2016:2).

Berdasarkan temuan peneliti, teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar karena teman akan memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa. Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dimana siswa kelas IV yang memiliki minat yang rendah dipengaruhi oleh teman. Seperti teman yang mengganggu saat belajar dan bermain sehingga siswa yang awalnya berminat belajar akan terganggu dengan siswa yang sering bermain. Jika siswa yang minat belajarnya tinggi akan memberikan pengaruh yang baik bagi temannya, sebaliknya siswa yang minat belajarnya rendah akan berdampak negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Ariani (2022:5) bahwa teman berpengaruh terhadap minat belajar siswa dimana siswa yang memiliki minat belajar juga akan mempengaruhi temannya yang lain.

Menurut Abu Ahmadi dalam Yanus (2016:2) pergaulan yang dilakukan anak di sekolah dalam hal ini teman sebaya dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Kemudian hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nasution Nur (2018) menemukan dimana siswa akan menerima dukungan dari teman sebaya sehingga menjadi lebih

termotivasi untuk belajar ketika siswa tersebut terhubung dengan teman sebaya yang memiliki perilaku baik dan memiliki keinginan untuk belajar. Sebaliknya jika siswa tersebut bergaul dengan teman yang minatnya rendah yaitu malas maka minat belajarnya juga akan rendah.

